

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia<sup>1</sup>. Adapun pemikiran Arjun Appadurai tentang lima lanskap, salah satunya adalah *Technoscapes*. *Technoscapes* adalah konfigurasi global yang senantiasa cair dari “teknologi dan fakta bahwa teknologi, tinggi atau rendah, mekanis atau informasional, kini bergerak semakin cepat ke berbagai batas yang tidak pernah ditemukan sebelumnya.”<sup>2</sup> Dengan kata lain, globalisasi dapat memengaruhi kemajuan teknologi. Globalisasi telah merambah pada setiap aspek kehidupan dan memasuki Indonesia dengan sangat cepat. Hal ini menyebabkan adanya modernisasi yang membuat masyarakat mengalami kemajuan dalam segala bidang pengetahuan.

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Modernisasi juga bisa diartikan sebagai proses memajukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi pendidikan, arus global memberi pengaruh kuat kepada kebijakan, praktik, dan kelembagaan pendidikan. Kemajuan yang terjadi

---

<sup>1</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Versi Daring : 4.0, hlm.366

<sup>2</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman. 2014. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (Penerbit Kreasi Wacana:Bantul), hlm. 643

<sup>3</sup> Rosana Ellya.2011.Modernisasi dan Perubahan Sosial.IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal TAPIS*, Vol.7

di dunia pendidikan bisa mencakup sistem pembelajaran dan dan ketenagaan kerja sekolah seperti guru dan staff tata usaha.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia. Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan pendidikan sebagai “Sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah langku yang sesuai kebutuhan.<sup>4</sup> Dalam kata lain, pendidikan merupakan suatu proses manusia mengemban ilmu pengetahuan, mendapatkan pemahaman dan bagaimana cara mereka dalam bertingkah laku. Salah satu lembaga pendidikan serta tempat mengenyam pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan tempat untuk masyarakat menimba ilmu pendidikan, masyarakat juga dapat mempelajari etika dan mengembakat minat dan bakat. Sekolah bisa dijadikan tempat berbagi ilmu dan memberikan pelajaran baik akademik maupun non-akademik. Tidak hanya itu, sekolah juga menjadi tempat masyarakat bersosialisasi ke sesame manusia. Sekolah ialah tempat yang berisikan kepala sekolah, guru dan murid sebagai pemegang peran penting bagi keberlangsungan sekolah.

Sekolah termasuk kedalam tempat untuk berlangsungnya Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM). kegiatan belajar mengajar juga menjadi acuan dalam pembuatan kurikulum. Dengan mengikuti perkembangan teknologi pada abad ke-21, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memfokuskan murid yang lebih aktif dalam

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah.2010.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya,hlm:10

proses pembelajaran, serta alat dan media pembelajaran yang digunakan sudah mengalami kemajuan seperti adanya proyektor, laptop dan internet (*Wi-Fi*).

Berkat adanya modernisasi, kemajuan yang dirasakan bukannya hanya pada kehidupan sehari-hari saja, namun sudah merambat pada setiap struktur kehidupan termasuk pada perangkat sekolah yaitu salah satunya adalah rapor. Rapor adalah laporan hasil belajar siswa dalam bentuk sebuah buku besar. Semua nilai yang peserta didik hasilkan dari setiap semester dilampirkan di dalam rapor. Rapor biasanya diisi oleh wali kelas, nilai yang akan dimasukan wali kelas berasal dari guru mata pelajaran. Rapor dibagikan kepada peserta didik saat kenaikan kelas atau setelah uts (rapor bayangan).

Pada abad 19 dan abad 20 rapor masih berbentuk buku besar yang dikelola guru dengan cara menuliskan setiap nilai siswa pada bagian yang telah dicantumkan oleh sekolah, seperti nama siswa, KKM, nilai akhir dan keterangan, dan lainnya. Cara manual pengisian rapor tersebut dilakukan oleh setiap wali kelas dan guru mata pelajaran. Pengisian rapor dengan cara manual yang dilakukan terus-menerus tanpa adanya perubahan telah membentuk sebuah budaya di kalangan guru sekolah.

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan, mengharuskan guru dan peserta didik untuk menguasai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Teknologi digital membuat sesuatu yang manual menjadi otomatis, dengan pengoperasiannya yang menggunakan sistem komputerisasi. Globalisasi mendorong terjadinya perubahan dalam bidang pendidikan terutama dalam sistem penilaian yang sekarang telah menggunakan laporan hasil belajar

peserta didik elektronik (*E-Rapor*) yang berbasis digital. *e-Rapor* adalah aplikasi berbasis web yang membantu guru dalam mengolah nilai.

Aplikasi *e-Rapor* resmi dirilis oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan rapor elektronik (*e-Rapor*) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejak 2018 silam.<sup>5</sup> SMPN 4 Tangerang menerapkan rapor elektronik tersebut pada tahun 2018. Awalnya rapor hanya berbentuk seperti buku besar tetapi sekarang dengan adanya modernisasi, maka rapor sekarang dalam bentuk *e-Rapor*. Guru-guru harus mendapat pelatihan terlebih dahulu agar dapat mendata nilai ke dalam *e-Rapor*. *E-Rapor* dapat mempermudah dalam mengarsipkan data nilai peserta didik karena tidak terbatas ruang dan waktu, sangat berbeda dengan menggunakan kertas yang bisa kapan saja rusak. Selain itu, guru juga lebih mudah karena tidak perlu menulis nilai di kertas. Orang tua dan anak dapat mengakses rapor melalui web. Dalam kasus yang berbeda tidak semua guru terutama guru senior bisa dengan mudah mengakses internet dan komputer.

---

<sup>5</sup><https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01323410/2024-semua-sekolah-di-indonesia-pakai-rapor-elektronik> diakses pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 16.12 WIB

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi berdampak dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Tahun 2018, SMPN 4 Tangerang telah menggunakan *e-Rapor*. Laporan penilaian hasil belajar peserta didik yang sebelumnya menggunakan buku besar sekarang harus menggunakan komputer dan internet untuk memasukan data nilai peserta didik. Laporan penilaian hasil belajar peserta didik elektronik atau yang disebut *e-Rapor* merupakan produk hasil modernisasi. Dengan penerapan rapor digital tersebut sekolah dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi digital kedalam setiap elemen sekolah tak terkecuali rapor. Prosedur dalam mengakses nilai di *e-Rapor* lebih sulit dan aspek penilaian yang beragam. Maka dari itu, sekolah mengadakan sosialisasi yang akan membantu guru untuk mengakses *e-Rapor*. Implikasi yang ditimbulkan dari proses penerapan *e-Rapor* dapat dirasakan oleh setiap elemen sekolah. Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian di atas dapat dirumuskan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya digitalisasi laporan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Tangerang?
2. Bagaimana proses penerapan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang?
3. Bagaimana implikasi penerapan *e-Rapor* terhadap proses pembelajaran di SMPN 4 Tangerang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang terjadinya digitalisasi laporan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Tangerang.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan *e-Rapor* terhadap SMPN 4 Tangerang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi gambaran proses penerapan *e-Rapor* kepada pembaca, memberikan gambaran dampak penerapan *e-Rapor* pada guru sekolah, dan dapat memberikan informasi bagaimana upaya yang harus dilakukan pihak sekolah terhadap guru untuk beradaptasi dengan modernisasi pendidikan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu memahami bahwa perubahan teknologi dapat terjadi dalam aspek pendidikan, khususnya pada salah satu perangkat pendidikan yaitu rapor. Perubahan rapor manual menjadi rapor berbasis web atau rapor *online* (*e-Rapor*) menyebabkan kesulitan dan kemudahan bagi pembaca terutama pihak sekolah khususnya pendidik. Dengan adanya penelitian ini, pembaca diharapkan mampu mengelola *e-Rapor* tanpa ada hambatan.

#### **1.5. Tinjauan Penelitian Sejenis**

Bagian dari tinjauan literatur ini berguna bagi peneliti untuk studi yang telah peneliti lakukan. Peneliti meninjau beberapa literature yang relevan dengan penelitian ini. Pencarian literature ini juga bermanfaat untuk menghindari kesamaan atau

plagiarism penelitian. Selain itu, bagian ini juga menunjukkan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menutupi kekurangan tersebut. Kajian literature yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul Inovasi Pelayanan Rapor Berbasis *Online* di SMA IPIEMS Surabaya ini dibuat oleh peneliti yang terdiri dari 4 orang yaitu Hidayat Eko Novanto, Muhammad Arifin, Irfan Dwi Saputra dan Diana Hertati. Rapor *online* merupakan sistem pengolahan nilai hasil belajar peserta didik yang berbasis Web atau *online* untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Manfaat Inovasi rapor *online* secara garis besar mempermudah kerja guru dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar siswa, sebagai *back up* data otomatis dan mempermudah pencarian apabila terjadi kehilangan seperti pada rapor manual, mempermudah guru dalam melakukan pengisian rapor, dan guru dapat mengerjakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Dengan adanya penerapan rapor *online* pada lembaga pendidikan akan mempermudah guru serta lebih efektif dan efisien karena guru tidak perlu bekerja dua kali seperti penilaian yang ada di rapor manual, sehingga dapat meminimalisir human error dalam pengelolaan hasil penilaian belajar siswa.

Rapor *online* mampu memberikan rasa aman bagi pihak sekolah karena mampu mengurangi tingkat kecurangan dalam pengangkatan nilai siswa atau yang lebih sering disebut sebagai katrol nilai, sebagai *backup* data otomatis. Selain itu dengan adanya rapor *online* mampu mengalokasikan sumber daya manusia seperti guru dan staf IT secara efektif dan maksimal dalam pengelolaan program rapor *online* sehingga kualitas, kuantitas serta pemahaman setiap guru terlihat dan dapat

digunakan sebagai evaluasi. Rapor dapat di akses kapanpun, dimanapun menggunakan jaringan internet. Namun fakta dilapangan masih banyak wali murid yang belum mengetahui rapor *online* . Minimnya sosialisasi dan penyebaran informasi menjadi penyebab utama adanya ketidaktahuan terhadap rapor *online* oleh wali murid. Selain itu, gagapnya pemahaman dunia digital oleh wali murid juga menjadi faktor yang menyebabkan ketidaktahuan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rapor *online* merupakan sistem pengolahan nilai hasil belajar peserta didik yang berbasis Web atau *online* untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Manfaat Inovasi rapor *online* secara garis besar mempermudah kerja guru dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar siswa, sebagai back up data otomatis dan mempermudah pencarian apabila terjadi kehilangan seperti pada rapor manual, mempermudah guru dalam melakukan pengisian rapor, dan guru dapat mengerjakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Tesis yang berjudul Modernisasi Pesantren: Analisis Praktik-Praktik Modernisasi di Kalangan Pondok Pesantren Kota Salatiga Tahun ini merupakan hasil penelitian dari Fani Farida yang merupakan mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. Modernisasi sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada

suatu kurun tertentu di mana bangsa itu hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa modernisasi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi para santri. Faktor-faktor terjadinya modernisasi seperti kurikulum yang mengalami perkembangan dapat berdampak pada pelaksanaan sistem pembelajaran, diperbolekannya membawa barang elektronik seperti smartphone dapat memudahkan santri dalam menguasai pengetahuan tetapi dapat mengikis moral santri juga.

Menurut Eko dkk dalam jurnal yang berjudul Inovasi Pelayanan Rapor Berbasis *Online* di SMA IPIEM Surabaya, rapor *online* merupakan sistem pengolahan nilai hasil belajar peserta didik yang berbasis Web atau *online* untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. Manfaat Inovasi rapor *online* secara garis besar mempermudah kerja guru dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar siswa, sebagai back up data otomatis dan mempermudah pencarian apabila terjadi kehilangan seperti pada rapor manual, mempermudah guru dalam melakukan pengisian rapor, dan guru dapat mengerjakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu<sup>6</sup>.

Menurut Budiyarto dan Naim dalam jurnal yang berjudul Sistem Infoemasi Raport *Online* SMA Negeri 1 Krembung, sistem informasi rapor *online* dapat mempermudah bagi guru mata pelajaran dan walikelas dalam mengelola nilai maupun memberikan informasi kepada orang tua siswa secara cepat tanpa harus membutuhkan waktu yang banyak serta memori yang sangat besar dan sulit untuk

---

<sup>6</sup> Hidayat Eko Novanto dkk.2020.Inovasi Pelayanan Rapor Berbasis *Online* di SMA IPIEMS Surabaya. *Journal Publicuho*, hlm. 147-157.

mencarinya<sup>7</sup>. Menurut Aulia dkk dalam jurnal *Learning assessment training based on curriculum 2013 by using Vocational High School E-Report in South Tangerang* Penilaian siswa sebelum diberlakukannya kurikulum 2013 adalah dengan cara konvensional atau manual yaitu ditulis di buku. Hal itu membutuhkan waktu yang lama, solusi dari masalah ini adalah dengan menggunakan *E-Report* yang diharapkan dapat membantu guru tetapi tidak semua guru bisa mengubah kebiasaan lama mereka dan tidak semua guru langsung paham bagaimana menggunakan aplikasi *E-Report*<sup>8</sup>.

Menurut Erick Febriyanto, Romzi Syauqi Naufal, Sulistiawati *Planning of the Web-based E-Raport Assessment System*, Sistem *E-Raport* ini memberikan kemudahan untuk sekolah dan orang tua. Fasilitas sekolah yang menjadi input nilai siswa yang bisa dimasuki setelah selesai mengajar, guru tidak harus melihat secara umum buku besar yang membuat proses pengolahan pada nilai raport lama dan tidak efisien, kemudahan bagi orang tua adalah mudah untuk melihat perkembangan nilai anak dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun<sup>9</sup>. Menurut Fahriye dkk dalam jurnal berjudul *Digital Transformation in School Management and Culture*, digitalisasi memengaruhi sistem pendidikan terutama sekolah. Dengan adanya teknik informasi teknologi, cara mengajar dan pembuatan pembelajaran berubah, setiap aspek di sekolah harus bersifat digital. Kepala sekolah sadar akan penggunaan fasilitas digital

---

<sup>7</sup> Budiarto, Nyuda Resio, dan Naim Rochmawati. 2016. Sistem Informasi Raport *Online* SMA Negeri 1 Krembung. *Jurnal Manajemen Informatika*. Vol 6, hlm. 108-116.

<sup>8</sup> Aulia Nursyifa dkk. 2019. Learning assessment training based on curriculum 2013 by using Vocational High School E-Report in South Tangerang. *ASEAN Journal of Community Engagement*, Vol 2, hlm. 286-306.

<sup>9</sup> Erick Febriyanto dkk. 2019. Planning of the Web-based *E-Raport* Assessment System. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, Vol. 2 (1), hlm. 34-44.

dan teknologi di sekolah. Mereka sadar jika sekolah masih memiliki batasan baik dalam aplikasi maupun anggaran<sup>10</sup>.

### 1.6.Kerangka Konseptual

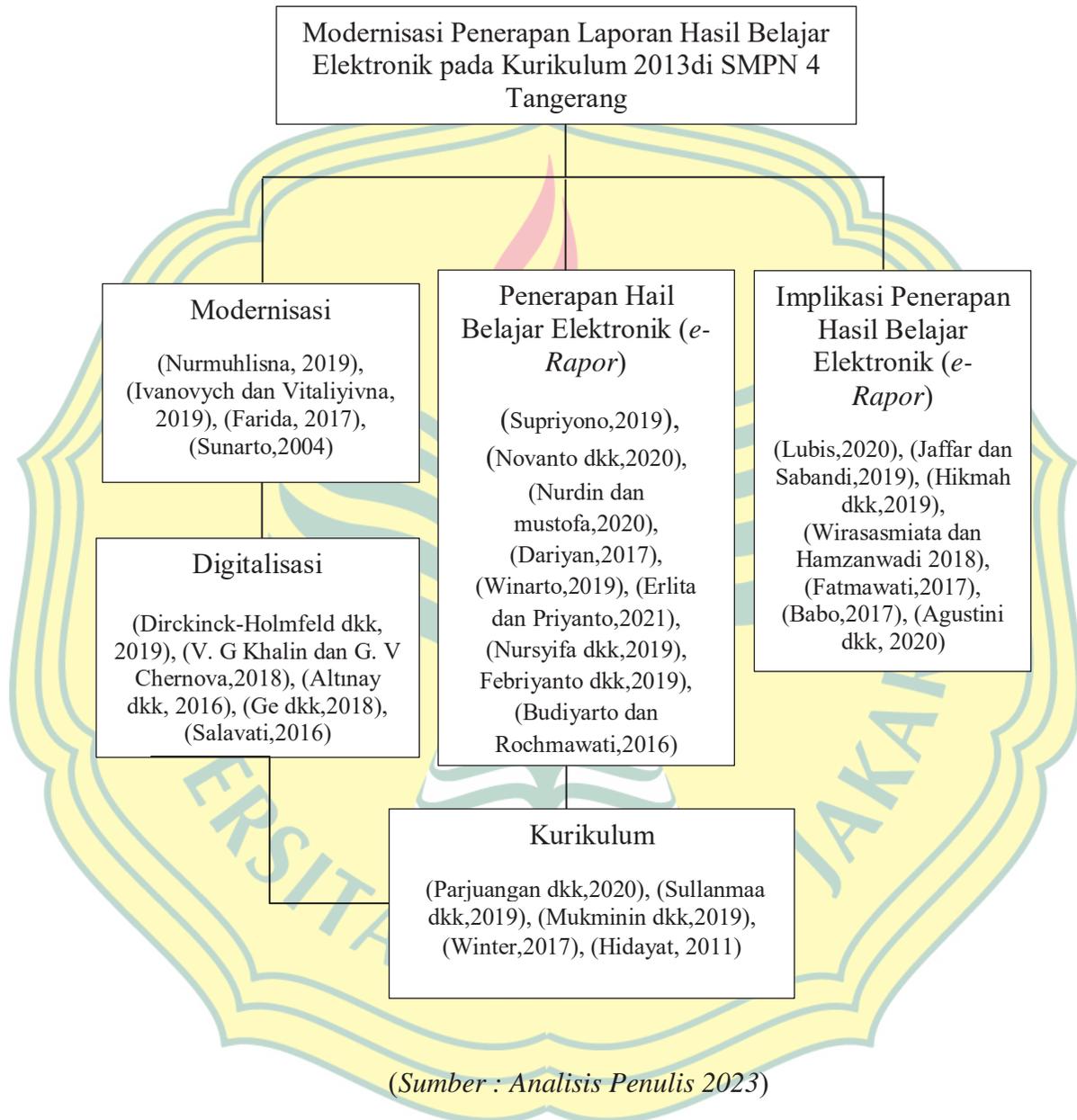
Kerangka berpikir merupakan dalah satu bagian yang penting dalam penelitian. Dalam kerangka berpikir terdapat konsep dan materi yang akan dibahas didalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



---

<sup>10</sup> Fahriye Altnay dkk. 2016. Digital Transformation in School Management and Culture. *IntechOpen*, Vol 3, hlm. 37-48.

**Skema 1.1 Modernisasi Penerapan Laporan Hasil Belajar Elektronik pada Kurikulum 2013 di SMPN 4 Tangerang**



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi penerapan laporan hasil belajar elektronik (*E-Rapor*) terjadi karena adanya

modernisasi. Penulis akan memaparkan tiga point yaitu, modernisasi mendorong terjadinya digitalisasi, penerapan hasil belajar elektronik (*E-Rapor*), dan dampak penerapan hasil hasil belajar elektronik (*E-Rapor*).

### 1.6.1 Modernisasi Mendorong Terjadinya Digitalisasi

Teori modernisasi menganggap bahwa negara-negara terbelakang akan menempuh jalan sama dengan negara industri maju di Barat sehingga kemudian akan menjadi negara berkembang pula melalui proses modernisasi (Light, Killer and Calhou, 1989). Teori ini berpandangan bahwa masyarakat terbelakang perlu mengatasi berbagai kekurangan dan masalah agar dapat mencapai tahap “tinggal landas” (*take off*) ke arah perkembangan ekonomi (Sunarto, 2004). Willbert Moore dalam buku *The Sociology of Social Changes* mengemukakan bahwa modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau pra-modern ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia Barat yang ekonominya makmur dan situasi politik stabil. (1963b: 89)<sup>11</sup>.

Modernisasi juga bisa diartikan sebagai proses memajukan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi pendidikan, arus global memberi pengaruh kuat kepada kebijakan, praktik, dan kelembagaan pendidikan. Modernisasi mendorong terjadinya digitalisasi. Menurut Khalin V. G., Chernova G. V (2018) digitalisasi dalam arti sempit berarti transformasi informasi ke dalam bentuk digital. Digitalisasi

---

<sup>11</sup> Piotr Sztompka.2004.*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta: Kencana. Edisi 1, hlm. 142.

memengaruhi sistem pendidikan terutama sekolah. Dengan adanya teknik informasi teknologi, cara mengajar dan pembuatan pembelajaran berubah, setiap aspek di sekolah harus bersifat digital. *“In modern society and industrial environments, organizational operating systems are becoming increasingly complex and automated. These systems comprise people, machines, workstations, devices, robots, and other assets with appropriate monitoring, sensors, and control systems. A constant challenge in relation to these systems is that of new technology insertion, which includes digitalization, frequent changes in operating processes, random disruptions, and dramatically fluctuating market demands. Digitalization does not just mean going paperless; it means being able to integrate solutions to manage, organize, control, and generate value from digital data for value creation, sustainability, and new opportunity creation for business and society”*<sup>12</sup>.

Menurut Patrik Söderholm Vinit Parida Jan Johansson Lydia Kokkola & Anna Öqvist Catrine Kostenius, dalam masyarakat modern terjadi kemajuan yang kompleks, kemajuan ini terdiri dari manusia, mesin, stasiun kerja, perangkat, robot, dan aset lainnya dengan pemantauan, sensor, dan sistem kontrol yang sesuai. Digitalisasi tidak hanya berarti tanpa kertas; itu berarti mampu mengintegrasikan solusi untuk mengelola, mengatur, mengontrol, dan menghasilkan nilai dari data digital untuk penciptaan nilai, keberlanjutan, dan penciptaan peluang baru untuk

---

<sup>12</sup> Patrik Söderholm dkk. 2018. *Addressing Societal Challenge*. Lulea University of Technology, Sweden. hlm. 24.

bisnis dan masyarakat.<sup>13</sup> Digitalisasi adalah proses di mana semua bentuk informasi baik angka, kata, gambar, suara, data, atau gerak dikodekan ke dalam bentuk bit (*binary digit* atau yang biasa disimbolisasikan dengan representasi 0 dan 1) yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (*bitstreaming*).<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian digitalisasi diatas, berarti digitalisasi merupakan proses digital yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan angka, kata, gambar, suara, data, atau gerak. Sama seperti *e-Rapor* yang merupakan hasil dari digitalisasi, *e-Rapor* merupakan bentuk informasi yang berupa angka, kata, gambar, data yang dikodekan ke dalam bentuk *bit* (*binary digit* atau yang biasa disimbolisasikan dengan representasi 0 dan 1).

Selain itu, manfaat digitalisasi sekolah lainnya untuk belajar adalah dengan menghilangkan kebiasaan menulis di buku dan papan tulis karena sekarang sudah tersedia teknologi komputer atau laptop dan juga *notebook*. Ini akan sangat membantu untuk penghematan kertas dan juga kapur tulis atau spidol yang memang jika dihitung cukup banyak memakan anggaran dalam dunia pendidikan. Namun, yang perlu diperhatikan adalah seseorang jangan sampai kecanduan dengan perangkat digital sehingga hidupnya hanya terpusat pada gadget semata. Jika terjadi seperti ini malah bisa membunuh generasi muda karena tidak lagi tertarik dengan interaksi

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 24

<sup>14</sup> AG. Eka Wenats Wuryanta.2013.Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi.*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, hlm. 131-142.

sosial. Hal itu akan membuat manusia menjadi individualis dan juga tidak peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Hendaknya kemajuan digital menjadi sarana yang membantu semua proses sehingga yang tadinya lambat bisa bertambah cepat dan bukan malah mendominasi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dan berhubungan dengan sesama manusia<sup>15</sup>.

Program digitalisasi sekolah akan didukung dan ditindaklanjuti dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru menjadi ujung tombak dan penentu keberhasilan program ini dalam mempercepat terciptanya SDM Indonesia yang unggul. Guru harus memiliki kompetensi tidak hanya baik tetapi terbaik dan yang terpenting adalah profesional<sup>16</sup>.

Menurut Good dalam buku Rakhmat Hidayat yang berjudul “Sosiologi Kurikulum”, kurikulum adalah “sebuah rencana umum tentang isi atau materi tertentu dari instruksi bahwa sekolah harus memenuhi kualifikasi atau sertifikasi serta dapat melanjutkan bidang profesional atau kejuruan.”<sup>17</sup> Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum K13 mengakibatkan sekolah mengubah sistem penilaian dengan menggunakan teknologi digital, laporan penilaian hasil akhir elektronik (*E-Rapor*). *E-Rapor* merupakan sebuah aplikasi penilaian hasil belajar peserta didik, seperti Menurut Wirasmiata dan Hamzanwadi bahwa “...*E-Rapor is a desktop-based*

---

<sup>15</sup> Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud, 2019, *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Budaya XXXIX*, hlm. 14

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 10

<sup>17</sup> Rakhmat Hidayat, 2011, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, hlm. 8

*application that automatically generates produce final grade of student after the assessment process on the affective, cognitive, and psychomotor aspects.”<sup>18</sup>*

Menurut Dewanti dalam Cut dkk memaparkan bahwa digitalisasi sekolah merupakan suatu konsekuensi logis dari perubahan zaman, sehingga adaptasi untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan<sup>19</sup>. Menurut Tri Yulianti & Tri Prastowo dalam Cut,dkk memaparkan bahwa digitalisasi didefinisikan sebagai suatu proses peralihan media informasi analog kepada media berbasis digital. Dengan kata lain, menurut Murhadi & Ponidi dalam Cut dkk memaparkan bahwa digitalisasi mengandung makna sebagai proses konversi dari setiap bentuk dokumen cetak dan sejenisnya disajikan dalam bentuk digital<sup>20</sup>.

### **1.6.2 Penerapan Hasil Belajar Elektronik (*E-Rapor*)**

*E-Rapor* adalah laporan hasil belajar siswa berbasis web atau bias disebut rapor elektronik (*online* ). Penerapan *E-Rapor* sudah banyak dilakukan pada sekolah-sekolah di Indonesia, dan diterapkan pada setiap jenjang pendidikan dari SD,SMP dan SMA. Seperti tesis yang dibuat oleh Endah Tri Fatmawati, modernisasi mengakibatkan kemajuan teknologi sehingga mendorong sekolah untuk menciptakan sistem teknologi baru tepatnya pada rapor, rapor diubah dari yang sebelumnya

<sup>18</sup> Rasyid Hardi Wirasmiata dan Muhammad Zamroni Uska Hamzanwadi.2018. Evaluation of E-Rapor Usability using Usability Testing Method. *Advance in Social Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol. 330, hlm. 71

<sup>19</sup> Cut Nelga Isma dkk, 2022, Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 14, hlm. 130.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 133

dilakukan manual dengan menulis diatas kertas menjadi diketik dalam format digital. Proses ini juga bisa disebut sebagai digitalisasi<sup>21</sup>.

Menurut Endah Tri Fatmawati, perkembangan zaman yang memengaruhi pengembangan aspek pendidikan terutama kurikulum dan teknologi. Perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 mengakibatkan perubahan dalam pengolahan rapor di sekolah, akibatnya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan file atau rapot berbentuk digital<sup>22</sup>. Menurut Kovalchuk Vasyl Ivanovych, dan Sheludko Inna Vitaliyivna, dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin modern, guru dan murid dituntut untuk memahami serta menguasai teknologi digital. Hal ini dikarenakan teknologi dapat memengaruhi sistem pembelajaran di sekolah ataupun institusi pendidikan lainnya<sup>23</sup>.

Menurut Aulia Nursyifa dkk<sup>24</sup> “*Electronic Report or E-Report is a website-based application that teachers use in providing assessment of learning outcomes to students.*” Tidak hanya dituntut untuk memahami penilaian kurikulum 2013 tetapi guru juga dituntut untuk menggunakan aplikasi berbasis web salah satunya yaitu rapor elektronik atau *E-Report*. Berdasarkan penjelasan Aulia Nursyifa dkk, penilaian siswa sebelum diberlakukannya kurikulum 2013 adalah dengan cara konvensional

<sup>21</sup>Endah Tri Fatmawati.2017. Pengembangan Aplikasi SPARKS (Sistem Penilaian Akhir Rapor Kurikulum K13) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Web.*Institut Agama Islam Negeri Salatiga*

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>Kovalchuk Vasyl Ivanovych, dan Sheludko Inna Vitaliyivna.2019.Implementation of Digital Technologies in Training the Vocational Education Pedagogues as a Modern Strategy for Modernization of Professional Education. *CEJSH Annales Universitatis Paedagogicae Cracoviensis*, Vol 9,hlm. 123-128.

<sup>24</sup>Aulia Nursyifa dkk.2019.Learning assessment training based on curriculum 2013 by using Vocational High School E-Report in South Tangerang.*ASEAN Journal of Community Engagement*, Vol 2, hlm. 288.

atau manual yaitu ditulis di buku. Hal itu membutuhkan waktu yang lama, solusi dari masalah ini adalah dengan menggunakan *E-Report* yang diharapkan dapat membantu guru tetapi tidak semua guru bisa mengubah kebiasaan lama mereka dan tidak semua guru langsung paham bagaimana menggunakan aplikasi *E-Report*<sup>25</sup>.

### 1.6.3 Implikasi Penerapan Hasil Belajar Elektronik (*E-Rapor*)

Menurut Hidayat Eko Novanto dkk, kurikulum 2013 menuntut guru untuk menguasai teknologi digital. Dampak positif dari *E-Rapor* adalah manfaat Inovasi rapor *online* secara garis besar mempermudah kerja guru dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar siswa sebagai back up data otomatis dan mempermudah pencarian apabila terjadi kehilangan seperti pada rapor manual, mempermudah guru dalam melakukan pengisian rapor, dan guru dapat mengerjakan tanpa adanya batasan ruang dan waktu<sup>26</sup>. Menurut Agustini penerapan *E-Rapor* juga memiliki kendala yaitu kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan komputer karena kebanyakan guru adalah guru senior, masalah dalam menginput nama siswa yang tidak sesuai dengan urutan absensi yang dipegang oleh guru, kurangnya pelatihan dalam penerapan *e-Report* tersebut<sup>27</sup>. Aplikasi *e-Rapor* yang sulit diakses jika digunakan bersamaan Penerapan *e-Rapor* membutuhkan jaringan internet luas dan lancar. Penggunaan *e-Rapor* secara bersamaan dapat membuat aplikasi error, agar aplikasi bisa menampung

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 288

<sup>26</sup> Hidayat Eko Novanto dkk.2020.Inovasi Pelayanan Rapor Berbasis *Online* di SMA IPIEMS Surabaya.*Journal Publicuho*, hlm. 147-157.

<sup>27</sup> Ketut Agustini dkk, 2020, Evaluation of the Teachers' Acceptance to E-Report Card Applications with the Hot-Fit Model Approach. *International Journal of Instruction*, Vol 13, hlm. 476-490.

banyak data dan digunakan secara bersamaan maka harus dilakukan upgrade secara berkala. Menurut Elfi, dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pengisian aplikasi rapor kurikulum 2013 berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kendala, yaitu: (1) guru masih bingung kebingungan menggunakan laptop dan (2) ada ketakutan dalam diri guru ketika salah dalam memasukkan data siswa serta memberikan penilaian dan berasumsi bahwa data dan nilai yang diisi tidak bisa dihapus.

Menurut Elfi kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah terlalu banyak data yang harus diisi guru. Penulis berpikir bahwa kendala tersebut akan sedikit memberatkan guru apalagi wali kelas yang usianya sudah sulit untuk memahami setiap penjelasan yang diberikan jika tidak dibarengi dengan paktek langsung. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan dan pembinaan dari sekolah untuk guru-guru serta staff sekolah<sup>28</sup>. Menurut Muhammad Jaffar dan Ahmad Subandi, berdasarkan penelitian yang dilakukan, kepala sekolah dapat mengupayakan dalam mengurangi hambatan – hambatan yang masih dirasakan guru dalam menggunakan *e-Rapor*. Serta senantiasa melakukan pelatihan dan pembinaan yang sesuai bagi guru. Pembinaan dan pelatihan dapat membantu guru agar mudah mengerti bagaimana cara menggunakan *e-Rapor* serta mendapatkan cara agar guru bias mengatasi masalah seperti saat aplikasi dalam keadaan eror atau tidak bisa digunakan. Problematika mengenai jaringan yang tidak

---

<sup>28</sup> Elfi Lailan Syamita Lubis.2020.Pelatihan Pengisian Aplikasi Rapor Kurikulum 2013 di SD Negeri 050718 Cempa.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*,Vol 1, hlm. 1-6.

lancar dan aplikasi mudah eror dapat ditemukan kapan saja pada aplikasi *online* yang salah satunya adalah *e-Rapor*<sup>29</sup>.

Menurut Talcott Parsons dalam sudut pandang atau perspektif sosiologi, penerapan e-Rapor di SMPN 4 Tangerang dapat dianalisis menggunakan konsep AGIL dalam struktural fungsionalisme. Dalam bukunya yang berjudul *Social Systems 2<sup>nd</sup>* disebutkan bahwa “*These four subsystems (the GAIL system) were goal-attainment (the polity), adaptation (the economy), integration (cultural system of general values which is concerned with law and social control), and latency (the normative problem of motivation to fulfil positions in the social system)*”.<sup>30</sup> Talcott Parsons mencetuskan sistem GAIL yang terdiri dari *Goal Attainment* yaitu pemerintahan atau aturan atau tujuan. *Adaptation*, yang memiliki arti dilihat dari bidang ekonomi. *Integration* dalam arti sistem budaya nilai umum yang dimana berkaitan pada hukum dan kontrol sosial. Adapun *latency*, yaitu masalah normatif motivasi untuk memenuhi posisi di sistem sosial.

Talcott Parsons mengembangkan konsep yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Konsep tersebut adalah AGIL yang merupakan singkatan dari *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*.

#### a. *Adaptation*

<sup>29</sup> Muhammad Jaffar dan Ahmad Sabandi.2019.Persepsi Guru terhadap Efektivitas Penggunaan *E-Rapor* di SMA Negeri 1 Ampek Angkek, Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 8,hlm. 9-17.

<sup>30</sup> Talcott Parsons.2005.*The Social Systems 2<sup>nd</sup> Edition*.London :Taylor & France e-library,hlm.xviii

Ini merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan alam sekitarnya.

*b. Goal Attainment*

Imperatif kedua ini merupakan kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut.

*c. Integration*

Harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat telah ditetapkan.

*d. Latency*

Merupakan pemeliharaan pola dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

### **1.7 Hubungan Antar Konsep**

Perubahan sosial mendorong adanya modernisasi, modernisasi merupakan proses kemajuan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan. Modernisasi dapat merubah suatu sistem dalam bermasyarakat, akibat dari terjadinya modernisasi adalah digitalisasi. Abad 21 adalah abad yang memasuki era digital atau 4.0, dimana semua tindakan manusia dipengaruhi oleh aspek digital. Era digital menuntut manusia untuk mengakses seluruh data melalui internet, pada era ini teknologi sudah sangat

---

<sup>31</sup> Akhmad Rizqi Turama.2020.Formulasi Teori Fungsionalisme Stuktural Talcoot Parsons.*Online Journal Systems UNPAM*.Hlm.66

berkembang jauh. Modernisasi juga berdampak pada sektor pendidikan, dimulai dari kurikulum hingga prasarana dan sarana sekolah. Kurikulum K-13 menuntut guru dan siswa dapat menggunakan internet dan komputer atau laptop dalam mengerjakan tugas sekolah maupun dalam mengajar. Beberapa tahun setelahnya, tepat pada tahun 2018, kementerian pendidikan mengeluarkan Surat Keterangan (SK) yang berkaitan dengan eRapor. *E-Rapor* merupakan rapor berbentuk digital atau Web. Salah satu sekolah yang melaksanakan dan menerapkan *e-Rapor* tersebut adalah SMP Negeri 4 Tangerang.

*E-Rapor* digunakan oleh guru sebagai web pengelolaan hasil belajar siswa. Guru membuka web dan mengisinya *e-Rapor* melalui computer atau laptop. Adanya eRapor dapat memudahkan guru yang tidak perlu menulis rapor secara manual melainkan mengetik di computer atau laptop saja. Namun, terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan guru dalam mengakses *e-Rapor*. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang terjadinya digitalisasi, bagaimana penerapan *e-Rapor* di SMP Negeri 4 Tangerang dan bagaimana implikasi dari penerapan *e-Rapor* di SMP Negeri 4 Tangerang.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kasus. Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>32</sup>. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pengaruh, serta akibat secara holistik. Adapun kasus yang diangkat adalah penerapan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang dan dampak adanya penerapan *e-Rapor* pada guru SMPN 4 Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi atau pengamatan, wawancara mendalam kepada subjek penelitian, dokumentasi dari proses *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang.

### **1.8.2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber yang menjadi informan untuk menggali informasi dan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan guru SMPN 4 Tangerang.

---

<sup>32</sup> Rahmadi.2011.*Pengantar Metodologi Penelitian*. ( Banjarmasin : Antasari Press), hlm. 14

Tabel 1.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Posisi	Peran dalam Penelitian
1	Mardiyati Hidayah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>
2	Hj. Endah Susanti, M.Pd	Kepala Sekolah	Memberikan informasi mengenai penerapan <i>e-Rapor</i> dan program pelatihan <i>e-Rapor</i>
3	Ika Rahmawati, S.Pd	Guru IPA	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>
4	Wa Ode Suhartini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>
5	Hendra Mulyawan, S.Mn	Tata Usaha / Guru Komputer	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>

(Sumber : Analisis Penulis 2023)

Tabel diatas merupakan tabel yang berisikan tentang informan dari penelitian ini. Dalam tabel terdapat lima informan yang salah satunya adalah Kepala Sekolah SMPN 4 Tangerang yaitu Hj. Endah Susanti M.Pd. Selain Kepala Sekolah, ada juga empat orang guru SMPN 4 Tangerang yaitu Mardiyati Hidayah, S.Pd, Wa Ode Suhartini, S.Pd, Hendra Mulyawan, Sn dan Ika Rahmawati, S.Pd. Hj. Endah Susanti M.Pd adalah Kepala Sekolah SMPN 4 Tangerang yang telah menjabat sebagai

Kepala Sekolah sejak tahun 2019. Dalam penelitian ini Bu Endah telah memberikan informasi mengenai penerapan *e-Rapor* dan pelatihan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang.

Mardiyati Hidayah, S.Pd merupakan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan juga sebagai guru Bahasa Inggris di SMPN 4 Tangerang. Dalam penelitian ini Miss Yati memberikan informasi mengenai kemajuan program *e-Rapor*, penerapan *e-Rapor*, dan dampak adanya *e-Rapor*. Wa Ode Suhartini, S.Pd merupakan guru Bahasa Indonesia di SMPN 4 Tangerang dan dalam penelitian ini bu Ode memberikan informasi mengenai kemajuan program *e-Rapor*, penerapan *e-Rapor*, dan dampak adanya *e-Rapor*. Hendra Mulyawan, Sn merupakan guru Komputer dan sebagai admin utama *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang, dalam penelitian ini pak Hendra Memberikan informasi mengenai kemajuan program *e-Rapor*, penerapan *e-Rapor*, dan dampak adanya *e-Rapor*. Ika Rahmawati, S.Pd merupakan guru IPA dan sempat menjadi admin *e-Rapor*, dalam penelitian ini bu Ika memberikan informasi mengenai kemajuan program *e-Rapor*, penerapan *e-Rapor*, dan dampak adanya *e-Rapor*.

### **1.8.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi SMP Negeri 4 Tangerang sebagai tempat penelitian beralamat di JL. Moh Yamin No. 1 RT/RW 03/03, Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten, 15118. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023.

#### 1.8.4. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai orang dalam yang jauh dengan data untuk melakukan perencanaan, pengumpulan data dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan proses pengamatan untuk mengetahui realitas yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara dengan narasumber sehingga didapatkannya data-data yang dibutuhkan dan berperan sebagai penganalisis karena data yang sudah didapatkan dari lokasi penelitian akan dianalisis oleh peneliti, hingga pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk mencari tahu modernisasi penerapan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangearng.

#### 1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang struktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer, sedangkan untuk mendapatkan data sekunder, melalui dokumentasi dan studi pustaka dari buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

##### a. Studi Kepustakaan

Dalam hal studi kepustakaan, peneliti mencari data sekunder melalui buku-buku, jurnal, dan tesis sejenis sebagai dasar dari penulisan penelitian ini dan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapatkannya

dari Perpustakaan Nasional dan situs buku *online* . Sedangkan jurnal, tesis dan disertasi yang menjadi tinjauan sejenis berasal dari beberapa kampus, Sinta dan beberapa situs *online* internasional yang terkait dengan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengambil beberapa dokumen berupa gambar atau berkas. Gambar yang dicantumkan adalah gambar yang sesuai dengan fenomena yang terjadi lapangan.

c. Observasi

Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>33</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan secara langsung dan melihat fenomena yang terjadi secara langsung. Dari kegiatan observasi, peneliti mendapatkan data dari perilaku, sikap, tindakan dan pengalaman para kepala sekolah dan guru di SMPN 4 Tangerang, mengetahui bagaimana guru dan kepala sekolah dalam mengelola *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang.

d. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan agar mendapatkan data-data yang kompleks dan mendalam sehingga didapatkan sebuah jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, peneliti tidak memiliki pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang terstruktur dan sistematis. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan, namun pertanyaan yang akan ditanyakan tetap secara mendalam dan detail. Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka karena memberikan keleluasaan bagi informan dalam memberikan keterangan dan informasi secara aman sehingga tidak merasa tertekan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku untuk mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh informan dan perekam suara untuk mengurangi kesalahan dan menghindari meminta informan untuk mengulangi penjelasan yang telah disampaikan. Teknik wawancara untuk mendapatkan data tentang modernisasi rapor, pengelolaan *e-Rapor* dan dampak-dampak yang terjadi akibat adanya pengembangan *e-Rapor*.

#### **1.8.6. Teknik Analisis Data**

Perkataan analisis berarti perincian. Jadi kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam merinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Dalam proses

analisis ini, peneliti melakukan pengelompokan, kategorisasi, melihat hubungan antarbagia, atau melihat perbedaan dan persamaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa analisis adalah proses mengurai (memecah) sesuatu menjadi bagian-bagian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan<sup>35</sup>. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tandan, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>36</sup>

#### **1.8.7. Triangulasi Data**

Lincoln dan Guba (yang dikutip Maleong, 2016:189) bahwa yang penting dilakukan untuk mencapai kredibilitas hasil riset adalah menerapkan teknik triangulasi teori, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yakni dengan teori untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap makna data.<sup>37</sup> Dengan demikian, triangulasi adalah suatu teknik untuk mengecek kevalidan dan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri sebagai media pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah diperoleh.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 92

<sup>36</sup> Sirajudin Saleh.2017.*Analisi Data Kualitatif*.Bandung: Pustaka Ramadhan, hlm:79

<sup>37</sup>Sapto Haryoko,dkk.2020.*Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik&Prosedur Analisis)*.Makassar:Badan Penerbit UNM,hlm: 398

Melalui triangulasi data, peneliti bermaksud menguji data yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga didapatkan satu kemungkinan apakah data tersebut valid atau tidak, konsisten dengan realita atau tidak. Pada akhirnya penelitian dapat mengungkapkan hasil temuan yang kebenarannya teruji dan lebih beragam. Adapun dalam proses triangulasi dengan didasarkan atas tema yang diambil dengan penelitian ini.

**Tabel 1.2 Informan Triangulasi Data**

No.	Nama	Posisi/Jabatan	Peran dalam Penelitian
1	H. Bukhori, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>
2	Hj. Puji Kusmiati Anggraeni, S.Pd	Guru IPS	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>
3	Muhammad Zulfikar, S.Pd	Guru PJOK	Memberikan informasi mengenai kemajuan program <i>e-Rapor</i> , penerapan <i>e-Rapor</i> , dan dampak adanya <i>e-Rapor</i>

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

### 1.8.8. Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian harus menggunakan penulisan yang sistematis, sehingga penulisan pada penelitian ini terbagi atas pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian tersebut terbagi kedalam lima bagian (bab) dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang disesuaikan dengan temuan-temuan yang didapatkan selama penelitian. Isi dari **BAB I** menjabarkan tentang latar belakang penelitian sehingga terlihat fenomena sosial yang sedang dikaji, dan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti yang terlihat dari tiga pertanyaan penelitian yang bertujuan agar lebih mengerucut dan peneliti fokus terhadap fenomena yang sedang dikaji. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, hubungan antar konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Semua hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kerangka dasar dalam penelitian ini.

**BAB II** pada penelitian ini berisikan penjelasan mengenai eksistensi SMPN 4 Tangerang yang mengalami digitalisasi pada kurikulum 13. Dalam bab ini terdapat subbab-subbab yang didalamnya menjabarkan sejarah singkat sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, jumlah murid, fasilitas yang dimiliki sekolah.

**BAB III** pada penelitian ini berisikan tentang modernisasi penerapan *e-Rapor* pada kurikulum 13 di SMPN 4 Tangerang. Di dalam bab ini akan dilengkapi dengan data hasil temuan lapangan selama peneliti melakukan observasi dan wawancara.

**BAB IV** pada penelitian ini berisikan tentang analisis latar belakang terjadinya digitalisasi laporan hasil belajar peserta didik di SMPN 4 Tangerang,

proses penerapan *e-Rapor* di SMPN 4 Tangerang dan implikasi penerapan *e-Rapor* terhadap proses pembelajaran di SMPN 4 Tangerang.

**BAB V** sebagai bab penutup pada penelitian ini berisikan yang tentang kesimpulan peneliti dalam menyimpulkan laporan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi kepada sekolah, guru dan peserta didik sebagai pertimbangan kedepannya.

